

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono dapat dilihat dalam lima dimensi mencakup 1) *leadership* atau kepemimpinan dalam penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama, 2) manajemen perencanaan, 3) manajemen pelaksanaan, 4) alokasi sumber daya, dan 5) relasi dengan pihak eksternal. Secara keseluruhan, BUMDes Sejahtera Bersama sudah layak dalam 5 dimensi tersebut tetapi memerlukan optimalisasi lebih lanjut pada beberapa aspek. Dimensi kepemimpinan merupakan dimensi paling dominan dalam penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono, kepemimpinan yang ada dalam BUMDes Sejahtera Bersama menunjukkan karakter yang komunikatif dan demokratis sehingga mendukung kekokohan kapasitas kelembagaan BUMDes. Adapun dimensi paling lemah ada pada relasi dengan pihak eksternal, bahwa BUMDes Sejahtera Bersama belum mampu membuka jaringan relasi yang berdampak khususnya berdampak pada kran investasi di BUMDes Sejahtera Bersama.
2. Kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong dan menghambat terwujudkan kapasitas

kelembagaan yang kuat. Faktor pendorong kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama meliputi intensitas diskusi yang baik, penerimaan dari masyarakat Desa Nyatnyono dan dukungan dari Pemerintah Desa Nyatnyono. Adapun faktor penghambat kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama meliputi *mindset* negatif masyarakat terhadap BUMDes Sejahtera Bersama, sikap penolakan dari masyarakat, dan kebijakan finansial Desa Nyatnyono yang menghambat ruang eksplorasi BUMDes Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian tentang kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama ini dapat ditarik sebuah rekomendasi untuk menguatkan kapasitas kelembagaan BUMDes Sejahtera Bersama Desa Nyatnyono, diantaranya adalah:

1. BUMDes Sejahtera Bersama dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan sektor pariwisata untuk membuka kran investasi di unit usaha paling menjanjikan yaitu Terminal Bus. Sebagai langkah awal, BUMDes Sejahtera Bersama dapat melakukan studi kelayakan investasi di unit usaha terminal dan menyusun model kemitraan yang jelas. Konstruksi rencana kemitraan itu diajukan kepada perusahaan yang memiliki program CSR dengan tema pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan sektor

pariwisata. Perusahaan seperti Sido Muncul, Aerowisata atau perusahaan anak BUMN yang lain dapat menjadi mitra. Selain kerja sama melalui CSR, BUMDes Sejahtera Bersama dapat memilih alternatif kerjasama dengan agen travel yang menyediakan jasa perjalanan wisata religi di area semarang dan sekitarnya.

2. Rekomendasi yang ditawarkan untuk menyikapi faktor-faktor penghambat BUMDes Sejahtera Bersama adalah:
 - a. BUMDes Sejahtera Bersama dapat melakukan pengawasan eksternal yang seimbang guna membangun kredibilitas dan profesionalitas lembaga yang diakui oleh masyarakat. Pengawas eksternal merupakan pihak ketiga yang independen seperti perangkat desa, tokoh masyarakat yang dihormati dan tokoh masyarakat yang memiliki latar belakang keahlian yang layak dalam manajemen lembaga. Pada prosesnya, pengawas eksternal dapat memberikan sertifikasi atau akreditasi kepada BUMDes Sejahtera Bersama, seperti akreditasi dalam pengelolaan keuangan atau manajemen operasional secara legal.
 - b. BUMDes Sejahtera Bersama dapat membangun modal sosial untuk meluruskan *mindset* negatif masyarakat Desa Nyatnyono. BUMDes Sejahtera Bersama dapat hadir dalam

program-program sosial dan memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat Desa Nyatnyono seperti pemberian bantuan modal usaha, pelatihan usaha dan pengenalan produk usaha masyarakat melalui kanal BUMDes Sejahtera Bersama.

- c. BUMDes Sejahtera Bersama dapat memperluas sumber pendanaan BUMDes Sejahtera Bersama dari sumber lain di luar APBDes Nyatnyono yaitu melalui jalinan kemitraan finansial dengan perusahaan sektor pariwisata atau CSR.